

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BRINGIN KABUPATEN SEMARANG**

Vera Mei Kartika¹, Fitria Primi Astuti², Isfaizah³
Program Studi DIII Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran
fitriaprimi@gmail.com

ABSTRACT

Mother's Milk (ASI) is the best food for babies, because of its nutrient content is very special and perfect and in accordance with the needs of infant growth. The success rate of exclusive breastfeeding lowest in Semarang Regency namely Puskesmas Bringin which do not meet the national target of 80% this is due to lack of support provided by the family. Mothers breastfeed their babies is determined by the support of family, husbands, health workers, community, and work environment. The purpose of this study was to determine the relationship between family support with the success of exclusive breastfeeding in mothers working in Puskesmas Bringin Semarang regency.

This research method is descriptive correlational research. The population of as many as 45 respondents. Sampling with a total sampling. The technique of collecting data using questionnaires about family support and breastfeeding. Analyzed using univariate and bivariate analysis using *Fisher exact* test results.

The results showed that family support in the success of exclusive breastfeeding in mothers working in Puskesmas Bringin Semarang regency mostly less as many as 24 people (53.3%). Most mothers work in Puskesmas Bringin Semarang district does not give exclusive breastfeeding as many as 35 people (77.8%). There is a relationship between family support with the success of exclusive breastfeeding in mothers working in Puskesmas Bringin Semarang district with a value of 0.029.

Suggestions to the respondent can form groups of working mothers who breastfeed so that they can share their knowledge and experience of the successful exclusive breastfeeding.

Keywords: Family Support, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN mempersiapkan generasi penerus

Latar Belakang yang sehat, cerdas, dan berkualitas

Upaya pemeliharaan serta untuk menurunkan angka kesehatan anak ditujukan untuk kematian anak. Upaya pemeliharaan

kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program Kesehatan Ibu Anak (KIA) dalam menyelenggarakan pelayanan neonatal yang komprehensif. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal yaitu pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusat (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

ASI Eksklusif adalah pemberian air susu ibu saja kepada bayi umur 0-6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman tambahan selain obat untuk terapi (pengobatan penyakit) (Maryunani, 2012).

Data yang diperoleh dari profil Dinas Kesehatan Kabupaten

Semarang, cakupan ASI eksklusif tahun 2014 sebesar 44,30% (2.951 bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dari 6.662 bayi), terjadi peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 hanya sebesar 36,29% (2.400 bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif dari 6.614 bayi). (DinKes Kab. Semarang, 2014). Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Bringin yaitu 18,9%, dari sebanyak 334 bayi hanya sekitar 63 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan. Cakupan tersebut paling rendah dari 26 Puskesmas yang ada di Kabupaten Semarang, dan cakupan yang tertinggi di Kabupaten Semarang adalah Puskesmas Leyangan yaitu 100,6% (DinKes Kab. Semarang, 2014).

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan yaitu pada tanggal 19-20 Maret 2016 di Bringin

melakukan wawancara pada kegiatan posyandu dan kunjungan rumah kepada 10 orang ibu bekerja terdapat 4 orang ibu yang memberikan ASI eksklusif dan 6 orang ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Dari 4 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif, ada 2 orang mendapat dukungan keluarga dan ada 2 orang yang tidak mendapat dukungan keluarga. Sedangkan 6 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif, ada 2 orang mendapat dukungan keluarga dan 4 orang tidak mendapat dukungan keluarga. Hal ini berarti dukungan keluarga berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah

Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang.

b. Untuk mengetahui gambaran keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang.

c. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian

ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang.

tindakan saat nanti menjadi bidan terkait metodologi penelitian khususnya tentang ASI eksklusif.

Manfaat Penelitian

1. Tenaga Kesehatan

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan tentang salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam program ASI eksklusif di Desa Bringin.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mahasiswa prodi D III Kebidanan dan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

3. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang realita pemberian ASI eksklusif di masyarakat dan menjadi salah satu tolak ukur dalam melakukan

4. Responden

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, pemahaman dan wawasan lebih mengenai ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*, dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas bringin Kabupaten Semarang pada 26 Mei - 8 Juni 2016. Populasi jumlah seluruh ibu bekerja pabrik yang mempunyai bayi usia 6-11 bulan adalah 45 orang, dengan sampel 45 orang. Teknik sampling yang digunakan ialah *total sampling* artinya pengambilan sampel pada seluruh populasi. Data yang digunakan adalah data primer dan

sekunder. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner berisikan pertanyaan tentang dukungan keluarga dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang, data sekunder diperoleh dari arsip dari Puskesmas dan bidan wilayah Bringin Kabupaten Semarang, yaitu data jumlah ibu bekerja pabrik yang mempunyai bayi usia 6-11 bulan. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu kuesioner. Analisa yang digunakan adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat yang digunakan adalah uji fisher exact.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu

Bekerja yang Mempunyai Bayi 6-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang, 2016

Umur	Frekuensi	Persentase(%)
< 20 Tahun	1	2,2
20-35 Tahun	42	93,3
> 35 Tahun	2	4,5
Jumlah	45	100

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 45 responden ibu bekerja yang mempunyai bayi usia 6-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang, sebagian besar berumur 20-35 tahun, yaitu sejumlah 42 orang (93,3%), dibandingkan dengan yang berumur < 20 tahun yaitu sejumlah 1 orang (2,2%).

2. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Pengertian ASI Eksklusif di Wilayah

Kerja Puskesmas
Ungaran Kabupaten
Semarang, 2015

Eksklusif di Wilayah
Kerja Puskesmas Bringin
Kabupaten Semarang,
2016

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	25	55,6
SMA	20	44,4
Jumlah	45	100

Hasil penelitian berdasarkan

tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 45 responden ibu bekerja yang mempunyai bayi usia 6-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang adalah berpendidikan SMP yaitu sejumlah 25 orang (55,6%) lebih besar dibandingkan dengan yang berpendidikan SMA yaitu sejumlah 20 orang (44,4%).

Analisis Univariat

1. Dukungan Keluarga

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga pada Ibu Bekerja dalam Memberikan ASI

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	24	53,3
Baik	21	46,7
Jumlah	45	100

Hasil penelitian berdasarkan

tabel 3 dapat diketahui bahwa dukungan keluarga pada ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang dalam kategori kurang yaitu sejumlah 24 orang (53,3%) lebih besar dibandingkan dengan kategori baik yaitu sejumlah 21 orang (46,7%).

2. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin

Kabupaten Semarang,
2016

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	35	77,8
ASI Eksklusif	10	22,2
Jumlah	45	100

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sejumlah 35 orang (77,8%), dibandingkan yang memberikan ASI eksklusif hanya 10 orang (22,2%).

Analisis Bivariat

Tabel 6 Hubungan dukungan Keluarga dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang, 2016

Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif				P-value		
	Tidak ASI Eksklusif		ASI eksklusif			Total	
	f	%	f	%		f	%
Kurang Baik	22	91,9	2	8,3	24	100	0,029
Baik	13	61,9	8	38,1	21	100	
Jumlah	35	77,8	10	22,2	45	100	

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa ibu yang mendapat dukungan kurang sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif sejumlah 22 orang (92,9%) dibandingkan dengan yang memberikan ASI eksklusif yaitu sejumlah 2 orang (8,3%). Sedangkan ibu yang mendapat dukungan baik sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif sejumlah 13 orang (61,9%), dibandingkan dengan yang memberikan ASI eksklusif sejumlah 8 orang (38,1%).

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah

Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang didapatkan hasil uji chi square tidak memenuhi syarat karena ada nilai harapan yang kurang dari 5 sebanyak 1 cells (25%) karena tabel 2x2 maka digunakan uji Fisher Exact. Hasil uji Fisher Exact diperoleh p-value 0,029. Oleh karena p-value $(0,029) < \alpha (0,05)$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Gambaran dukungan keluarga dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang sebagian besar kurang yaitu sebanyak 24 orang (53,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 45 responden ternyata keluarga yang memberikan dukungan kurang terhadap pemberian ASI eksklusif lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan dukungan baik hanya sejumlah 21 orang (46,7%).

Pada pernyataan keluarga memberikan motivasi kepada ibu untuk selalu memerah ASI nya disaat bekerja ataupun sedang ada dirumah yaitu sebanyak 26 (57,8%) orang yang tidak memberikan motivasi. Responden yang tidak diberikan motivasi oleh

keluarga menyatakan bahwa ada sebagian responden yang sudah tidak serumah dengan orangtuanya, jadi hanya bisa berkomunikasi lewat telepon dengan keluarga. Pada pernyataan keluarga membimbing ibu tentang cara pemerahan ASI dan cara menyimpan ASI perah yaitu sebanyak 26 (57,8%) orang yang tidak membimbing ibu. Responden yang keluarganya tidak membimbing cara pemerahan ASI sebagian besar keluarganya belum mengetahui bagaimana cara untuk pemerahan ASI, dan sebagian lainnya tidak mengetahui saat ibu sedang pemerahan ASI jadi keluarga tidak membimbing ibu pemerahan ASI. Sedangkan pada pernyataan keluarga membantu memberikan ASI perah kepada bayi ibu selama ibu bekerja yaitu sebanyak 27 (60%) orang yang tidak membantu

memberikan ASI. Keluarga responden yang tidak membantu dalam memberikan ASI disebabkan beberapa hal yaitu ada yang lupa jika sudah diberikan pesan oleh ibu untuk memberikan ASI perah, dan sebagian keluarga tidak mengerti cara memberikan ASI perah. Demikian juga pada pernyataan keluarga membimbing ibu cara memberikan ASI perah kepada bayi yaitu sebanyak 31 (68,9%) orang tidak membimbing ibu. Responden dengan keluarga yang tidak membimbing ibu dalam memberikan ASI perah kepada bayi karena keluarga responden belum mengetahui bagaimana cara memberikan ASI perah, sehingga keluarga tidak membimbing ibu dalam memberikan ASI perah.

Keluarga dalam melaksanakan perannya, tentunya harus mengetahui terlebih dahulu

mengenai ASI eksklusif, manfaatnya untuk bayi maupun untuk ibu serta cara untuk mengatasi ASI tidak lancar. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman keluarga tentang ASI eksklusif memang belumlah memadai. Hasil penelitian ini Wachyuningsih & Machmudah (2014) yang menemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan lebih banyak ibu yang memberikan ASI eksklusif yang diberikan dukungan informasional oleh keluarga dibandingkan ibu yang memberikan ASI eksklusif yang tidak diberikan dukungan informasional oleh keluarga. Dapat disimpulkan bahwa pemberian dukungan informasional tetap berperan dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga yang dengan tegas berpikiran bahwa

ASI adalah terbaik, akan membuat ibu lebih mudah memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Purwoko, 2005 dalam Wachyuningsih & Machmudah, 2014).

2. Gambaran pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang sebagian besar adalah tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 35 orang (77,8%), dibandingkan dengan yang memberikan ASI eksklusif yaitu hanya 10 orang (22,2%). Hasil penelitian ini masih sangat jauh dari cakupan pemberian ASI eksklusif dalam target nasional (80%). Dari 10 orang ibu yang memberikan ASI

eksklusif menyatakan bahwa mereka dapat membagi waktunya dengan pekerjaan dan memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif dengan menggunakan ASI perah. Banyak perlengkapan yang ibu bawa saat ibu berangkat ke tempat kerja contohnya seperti pompa ASI, termos untuk menyimpan ASI, botol ASI, dan handuk kecil untuk membersihkan payudara. Sebagian besar ibu yang memberikan ASI berpendidikan SMA yaitu sejumlah 9 orang dibandingkan yang berpendidikan SMP hanya 1 orang, ini menunjukkan bahwa pendidikan responden mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Karakteristik dilihat dari segi umur ibu yang memberikan ASI eksklusif semuanya adalah ibu berumur 20-35 tahun.

Dari 35 orang ibu yang tidak memberikan ASI sebagian ibu mengatakan belum bisa membagi waktunya antara pekerjaan dan untuk bayinya. Alasan pekerjaan yang menjadi masalah adalah jarak antara rumah dan tempat bekerja, waktu istirahat yang diberikan, fisik ibu yang sudah berkurang karena bekerja, dan kurangnya sarana dan prasarana untuk memerah ASI. Dilihat dari karakteristik 35 orang responden yang tidak memberikan ASI eksklusif, dari karakteristik umur sebagian besar berumur 20-35 tahun adalah 32 orang, dibandingkan yang berumur <20 tahun hanya 1 orang dan yang berumur >35 tahun ada 2 orang. Ini menunjukkan bahwa umur responden tidak berpengaruh dalam sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Sedangkan dilihat dari karakteristik pendidikan responden sebagian besar ibu berpendidikan SMP yaitu sejumlah 25 orang, dibandingkan yang berpendidikan SMA yaitu sejumlah 10 orang, ini menunjukkan bahwa pendidikan dari responden mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Pemberian ASI yang belum maksimal juga disebabkan oleh beberapa mitos ibu dan keluarga ibu yang meyakini bahwa jika bayi masih menangis dianggap bayi belum kenyang, sehingga membutuhkan makanan pendamping ASI, tetapi sebenarnya perlu ditelaah kembali bayi menangis kemungkinan akibat adanya ketidaknyamanan yang dia rasakan, misalnya ngompol, terlalu gerah, ingin

diperhatikan oleh ibunya dan lain-lain.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang didapatkan hasil uji chi square tidak memenuhi syarat karena ada nilai harapan yang kurang dari 5 sebanyak 1 cells (25%) karena tabel 2x2 maka digunakan uji Fisher Exact. Hasil uji Fisher Exact diperoleh p-value 0,029. Oleh karena p-value $(0,029) < \alpha (0,05)$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang.

Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Brebes diperoleh hasil responden dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 24 orang dimana sebagian besar tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 22 orang (91,7%) lebih banyak dari pada yang memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 2 orang (8,3%), hasil studi ini juga membuktikan hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang keluarganya tidak mendukung pemberian ASI eksklusif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan yang memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati (2013)

yang menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif, dan mengemukakan pendapatnya bahwa semakin baik dukungan yang diberikan keluarga maka semakin tinggi angka pemberian ASI eksklusif dan semakin kurang dukungan yang diberikan keluarga akan semakin rendah angka pemberian ASI eksklusif.

Dari hasil penelitian ini didapatkan responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 21 orang dimana sebagian besar tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu sejumlah 13 orang (61,9%) dibandingkan dengan yang memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 8 orang (38,1%) karena dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah ibu bekerja, kesibukan ibu bekerja itu yang dapat mempengaruhi keberhasilan

pemberian ASI eksklusif, walaupun ibu mendapat dukungan baik dari keluarganya tapi masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif karena banyak dari ibu yang belum bisa membagi waktunya antara pekerjaan dengan bayinya.

Peneliti berpandangan bahwa kehadiran keluarga (suami, orangtua, mertua, ipar, dan sebagainya) perlu diinformasikan bahwa seorang ibu perlu dukungan dan bantuan keluarga agar ibu berhasil menyusui secara eksklusif. Keluarga juga sangat penting bagi kesiapan dan kenyamanan mental ibu dalam memberikan ASI. Dukungan dalam bentuk informasi serta perhatian keluarga adalah hal yang dibutuhkan ibu selama menyusui. Komunikasi yang efektif dan harmonis dari keluarga akan membantu ibu dan memberikan energi baru untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif.

Saran khususnya bagi ibu yang bekerja yang masih mempunyai bayi usia 0-6 bulan sebaiknya tetap memberikan ASI eksklusif karena masih banyak cara agar ibu dapat memberikan ASI eksklusif walaupun ibu sibuk untuk bekerja, salah satunya adalah ASI perah.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dukungan keluarga dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang sebagian besar kurang sejumlah 24 orang (53,3%).
2. Sebagian besar ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 35 orang (77,8%).

3. Dukungan keluarga berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang.

Saran

1. Bagi tenaga kesehatan
Memberikan informasi, pengetahuan dan mengajarkan praktik pemberian ASI kepada ibu (khususnya ibu bekerja), sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI kepada bayinya.
2. Bagi institusi pendidikan
Perlunya pelaksanaan edukasi melalui kegiatan pengabdian kepada ibu bekerja yang berfokus pada pemberian ASI eksklusif.
3. Bagi responden
Responden dapat membentuk kelompok ibu bekerja yang menyusui sehingga dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman

keberhasilan memberikan ASI eksklusif.

4. Bagi masyarakat
Menambah wawasan masyarakat tentang ASI eksklusif lebih mendalam, dan dapat menambah dukungan terutama keluarga yang memiliki ibu dalam masa menyusui untuk tetap memberikan ASI eksklusif.
5. Bagi pabrik
Diharapkan pabrik dapat memberikan sarana dan prasarana yang dapat membantu terlaksananya ASI eksklusif salah satunya seperti menyediakan tempat pojok ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Eny Retna dan Diah. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Anoraga, Panji. 2014. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Astutik, Reni Y. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- BKKBN, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta from: <http://ceria.bkkbn.go.id>
- Darsana, W. 2009. *Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Menghadapi Persalinan*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. 2014. Data Cakupan ASI Eksklusif Kabupaten Semarang.
- F. Rizky, Ayundha. 2010. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Friedmann & Marylenn. 2008. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Herlina. 2012. *Hubungan Support System Keluarga dengan Sikap Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Tahun 2012*. Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Khamzah, Siti Nur. 2012. *Segudang Keajaiban ASI yang Harus Anda Ketahui*. Jogjakarta: Flash Books.
- Kuntjoro, H. 2005. *Dukungan Sosial Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Mardeyanti. 2007. *Pengaruh Karakteristik dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Tangerang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Volume 1 No 2.
- Martomijoyo, Riyanto. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Paoman Kabupaten Indramayu*.
- Maryunani, Anik. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyawati, Arsita E. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan Holistik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2014. Data Kesehatan Anak Indonesia.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2014. Data Cakupan ASI Eksklusif Provinsi Jawa Tengah.
- Proverawati, Atikah dan Rahmawati. 2010. *Kapita selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Rahmawati. 2013. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone Tahun 2013*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Riskesdas. 2013. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis ASI Eksklusif Pekan ASI Internasional.
- Roesli, U. 2008. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC.
- Salmiani, A.M. 2010. *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2010*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Santosa. 2004. *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Ditinjau Dari Faktor Motivasi, Persepsi, Emosi, dan Sikap Pada Ibu yang Melahirkan*, Tesis. Bandung. Universitas Padjadjaran.
- Saryono. 2010. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendika.
- Smeltzer, Suzanne C. Dan Bare, Brenda G. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner Dan Suddart Edisi 8 Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, dan Ria Maulina. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penghambat Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Posyandu Melati Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*.
- Swasono, M.F. 2008. *Kehamilan, Kelahiran, Perawatan Ibu dan Bayi, dalam Konteks Budaya*. Jakarta: UI-Press.
- Yulianti, Fitri. 2014. *Hubungan Antara Karakteristik, Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2014*. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Zakiyah. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok.